

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. 1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang diharapkan mampu menjadi kekuatan pembangunan, yang dapat diandalkan terutama sebagai penghasil devisa negara dan merupakan sumber pendapatan beberapa daerah. Sektor pariwisata mempunyai peranan yang cukup besar dalam membuka kesempatan kerja serta dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat menggerakkan pertumbuhan industri pada sektor-sektor ekonomi lainnya. Pariwisata dikenal sebagai suatu kegiatan perjalanan untuk sementara waktu dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk menikmati perjalanan serta tempat-tempat yang dikunjungi yang mempunyai daya tarik wisata.

Provinsi Sumatera Barat sudah lama diketahui sebagai salah satu daerah tujuan wisata. Kabupaten Lima Puluh Kota terletak di bagian timur wilayah Provinsi Sumatera Barat, merupakan pintu gerbang Sumatera Barat menuju pantai timur pulau Sumatera. Pantai timur yang berbatasan langsung dengan wilayah perdagangan Selat Malaka termasuk dalam "*Development Gravity Centre*" dunia abad 21. Menjadikan daerah ini sebagai wilayah jalur strategis perdagangan utama menuju wilayah timur. Secara geo ekonomis terintegrasi dengan perekonomian wilayah provinsi Riau (Kabupaten Lima Puluh Kota, 2014).

Kabupaten Lima Puluh Kota juga menjadi salah satu daerah tujuan wisata di Propinsi Sumatera Barat. Salah satu faktor pendukungnya adalah karena berada

pada jalur strategis yang menghubungkan Sumatera Barat dengan Riau dan juga ketersediaan sumberdaya alam yang membuat pertumbuhannya sangat dinamis. Keadaan ini akan membuka peluang yang menguntungkan bagi pengembangan pariwisata alam di kabupaten ini.

Keindahan alam di Kabupaten Lima Puluh Kota memberikan daya tarik wisata tersendiri. Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki potensi alam yang cukup beragam seperti danau, sungai, air terjun, ngarai, hutan dengan berbagai jenis flora dan fauna. Potensi alam yang indah ini terdapat di beberapa Kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota yang merupakan salah satu komponen bagi pendapatan daerah dan sumber pemasukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota. Pada saat ini, Pemerintah Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota sudah melakukan pengembangan pariwisata dan menitikberatkan pengembangan pada beberapa objek wisata alam prioritas.

Di dalam UU No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, menjelaskan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang ini. Sedangkan menurut UU No. 10 tahun 2009 adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah.

Salah satu objek wisata paling berpotensi di daerah Kabupaten Lima Puluh Kota yaitunya Lembah Harau yang berada di kecamatan Harau, kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatra Barat. Menurut Wikipedia (2015) Lembah Harau adalah objek wisata alam andalan di Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat.

Terletak di Kecamatan Harau. Berada  $\pm$  138 Km dari Padang  $\pm$  dan 47 Km dari Bukittinggi dan sekitar  $\pm$  18 Km dari Kota Payakumbuh dan  $\pm$ 2 Km dari Pusat Pemerintahan Kabupaten Lima Puluh Kota, dilingkungi batu pasir yang terjal berwarna-warni, dengan ketinggian 100 sampai 500 meter. Lembah Harau ini terdiri dari 3 (tiga) kawasan: Resort Aka Barayun, Resort Sarasah Bunta, dan Resort Rimbo Piobang. Pada resort Aka Barayun yang memiliki keindahan air terjun yang mempunyai kolam renang, yang memberikan nuansa alam yang asri juga berpotensi untuk pengembangan olah raga panjat tebing karena memiliki bukit batu yang terjal dan juga mempunyai lokasi yang biasa memantulkan suara (*echo*). Disini juga terdapat fasilitas penginapan berupa *homestay* yang bisa dimanfaatkan wisatawan yang ingin menginap lengkap dengan fasilitasnya.

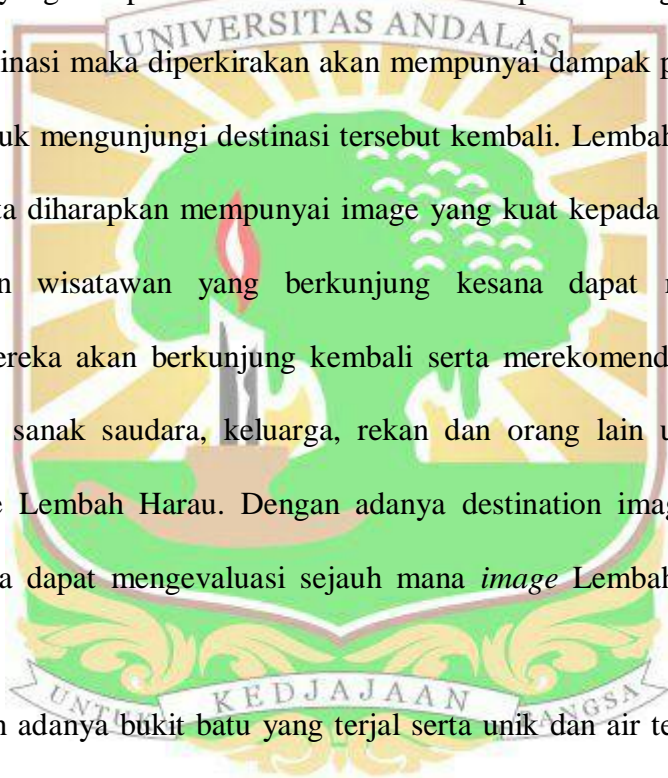
Langkah promosi dan pemasaran pariwisata daerah merupakan hal yang saling berhubungan satu sama lain dalam proses pengembangan sehingga tidak bisa dipisahkan. Bentuk promosi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan kegiatan promosi dari Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Lima Puluh Kota untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Lembah Harau. Kegiatan promosi yang dilakukan oleh Dinas Budaya dan Pariwisata Lima Puluh Kota sebagai instansi yang memberikan jasa adalah pengelolaan dan penyebarluasan informasi mengenai keindahan alam wisata Lembah Harau sehingga orang akan tertarik dan berusaha mengunjunginya. Selain itu juga promosi berperan besar dalam membentuk citra (*image*) baik dimata wisatawan

lokal maupun wisatawan mancanegara serta merubah sikap agar selalu mengunjungi Lembah Harau.

Citra Lembah Harau selama ini yang masih dikenal dengan keindahan air terjun dan tebing cadasnya yang menjulang tinggi hal ini yang akan membuat wisatawan mengunjungi kembali atau berulang kali mengunjungi Lembah Harau.

Faktor utama yang diindikasikan berhubungan dengan perilaku wisatawan adalah *image* yang didapat dari wisatawan. Semakin positif *image* yang didapat dari suatu destinasi maka diperkirakan akan mempunyai dampak positif pada niat wisatawan untuk mengunjungi destinasi tersebut kembali. Lembah Harau sebagai destinasi wisata diharapkan mempunyai *image* yang kuat kepada para wisatawan agar kepuasan wisatawan yang berkunjung kesana dapat meningkat dan diharapkan mereka akan berkunjung kembali serta merekomendasikan Lembah Harau kepada sanak saudara, keluarga, rekan dan orang lain untuk juga ikut berkunjung ke Lembah Harau. Dengan adanya *destination image* maka Dinas pariwisata juga dapat mengevaluasi sejauh mana *image* Lembah Harau dimata wisatawan.

Dengan adanya bukit batu yang terjal serta unik dan air terjun yang indah apakah setiap pengunjung yang datang ke Lembah Harau mereka merasakan kesan yang baik dan menikmati pemandangan tersebut, apa saja yang membuat mereka teringat kembali tentang apa yang mereka kerjakan saat mengunjungi Lembah Harau.





Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan penelitian mengenai “**Pengaruh *Destination Image* dan *Memorable Tourism Experiences* Terhadap Niat Berkunjung Kembali ke Lembah Harau**”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Destination Image* terhadap niat berkunjung kembali ke kawasan wisata Lembah Harau?
2. Bagaimana pengaruh *Memorable Tourism Experiences* terhadap niat berkunjung kembali ke kawasan Wisata Lembah Harau?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

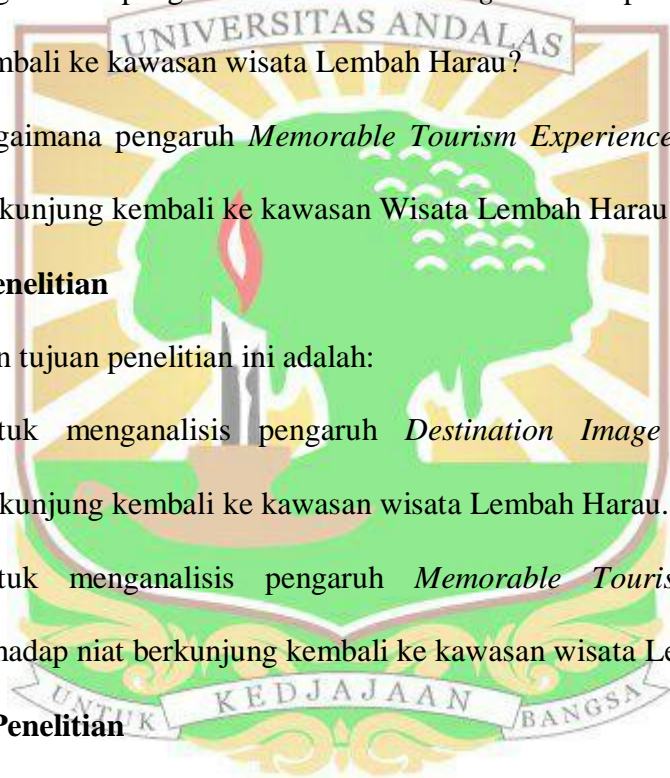
Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Destination Image* terhadap niat berkunjung kembali ke kawasan wisata Lembah Harau.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Memorable Tourism Experience* terhadap niat berkunjung kembali ke kawasan wisata Lembah Harau.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian diharapkan:

1. Berkontribusi untuk pengembangan model kajian di industri pariwisata yang berhubungan dengan *Destination Image*, *Memorable Tourism* dan Niat berkunjung kembali yang sebelumnya belum diteliti secara komprehensif.



2. Mengetahui hal-hal yang mempengaruhi niat berkunjung kembali ke destinasi wisata kawasan Lembah Harau.
3. Sebagai dasar menyusun kebijakan strategi positioning kabupaten Lima Puluh Kota sehingga dengan positioning yang jelas dapat dilakukan upaya yang inovatif dan kreatif untuk memajukan pariwisata Kabupaten Lima Puluh Kota. Sebagai bahan masukan bagi pengelola bisnis pariwisata dalam upaya untuk lebih memahami perilaku wisatawan sehingga dapat memberikan nilai yang superior (*superior customer value*) bagi wisatawan nusantara.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini berfokus kepada mengetahui dan menganalisis *destination image* dan *Memorable Tourism Experience* serta pengaruhnya terhadap niat berkunjung kembali ke kawasan Lembah Harau.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Literatur

Bab ini berisi tentang tinjauan literatur mengenai variabel dan hal-hal yang ada dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian



Bab ini berisi tentang design penelitian, operasional variabel, metode yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, analisis data dan pengujian hipotesis.

#### BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang identitas dan karakteristik responden, deskripsi variabel penelitian, pengujian dan pembahasan.

#### BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

